

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kulit adalah bagian terpenting dalam struktur anatomi manusia, karena kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam sehingga kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat seseorang terutama kulit bagian wajah. Kulit wajah digolongkan menjadi empat jenis yaitu kulit wajah normal, kulit wajah kombinasi, kulit wajah berminyak, kulit wajah kering. Permasalahan yang seringkali di alami wanita, bahkan terjadi pada usia yang relatif muda saat menginjak awal 20-an. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, salah satunya ketika cuaca dingin atau panas di mana udara menjadi kering. Udara yang kering ini dapat menyebabkan kelembapan kulit menghilang sehingga dapat menyebabkan kulit menjadi kering.

Kulit wajah yang kering merupakan kulit yang halus dan rapuh dengan kondisi di bagian pipi ciri-cirinya terstruktur kulit kasar, wajah kusam, pori-pori kecil tanpa kelembapan yang cukup, tanda-tanda penuaan cepat terlihat dan ketika disentuh kulit terasa kasar dan cenderung berkerut. Kulit kering yang memiliki karakteristik tersebut tentu saja dapat mengganggu penampilan dan mempengaruhi rasa percaya diri dalam pergaulan, oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa bentuk perawatan kulit wajah sejak dini untuk menjaga kesehatan, kelembapan kulit wajah, mencegah dehidrasi dan penuaan dini (Nella, 2017). Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa kulit kering perlu dipelihara atau dirawat dengan baik, agar tidak terlihat kusam dan kelembapan kulit dapat terjaga.

Untuk mengatasi kulit kering diperlukan perawatan kulit secara teratur baik secara modern maupun secara tradisional. Sesuai ungkapan Rostamailis (2005:16) dalam (Nella, 2017). menjelaskan bahwa; Perawatan kulit terbagi atas dua jenis: perawatan tradisional dan perawatan modern. Perawatan secara tradisional adalah perawatan yang menggunakan bahan alami.

Perawatan kulit wajah secara tradisional dapat menggunakan kosmetik yang berbahan dasar alami dan dilakukan secara manual, seperti masker dengan menggunakan bahan alami tradisional dan melakukan massage dengan menggunakan minyak zaitun. Masker adalah kosmetika tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami, dengan bahan yang mudah didapat, dan cara membuatnya mudah. Manfaat masker dapat membersihkan pori-pori, memberikan kelembapan, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, memperbaiki kulit wajah, serta mencerahkan warna kulit (Fauzi, 2012:155) dalam (Nella, 2017).

Menurut (Reski, 2020:21) menyatakan bahwa “penggunaan masker dapat dilakukan 2 kali seminggu”. Penggunaan masker dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain: 1) membersihkan wajah, 2) mengoleskan masker dengan kuas masker hingga merata ke seluruh permukaan kulit wajah, 3) diamkan sekitar 10-15 menit hingga masker mengering, 4) bersihkan masker dengan washlap/spons yang telah dicelupkan air hangat, lalu dilanjutkan membilas dengan air dingin untuk meringkas pori-pori, 5) keringkan dengan handuk lembut/tissue yang bersih. Banyak produk masker yang memang lebih praktis. Namun, membuat masker sendiri dari bahan-bahan alami akan memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini karena kandungan yang terdapat dalam bahan tersebut tidak tercampur bahan kimia dan terbebas dari kemungkinan rusak atau kadarnya berkurang akibat proses pengolahan di pabrik. Di samping itu, menggunakan masker buatan sendiri dari bahan-bahan alami juga murah dan bebas efek samping. Masker yang baik untuk kulit kering salah satunya adalah masker yang berbahan alami seperti susu, madu dan putik bunga saffron.

Susu merupakan produk makanan alami yang berawal hewan ternak yang sehat. Susu juga dikenal memiliki ‘segudang’ manfaat, mulai dari meningkatkan kekuatan tulang, meningkatkan imunitas tubuh, menyehatkan jantung hingga sebagai bahan dasar kecantikan. Susu juga memiliki kandungan vitamin A, vitamin B, vitamin C dan mineral yang dapat memperbaiki struktur kulit dan memelihara kesehatan kulit (Femina, 2020:14). Berdasarkan pernyataan diatas susu bermanfaat untuk melembapkan kulit yang kering,

mencerahkan kulit, menyamarkan noda hitam, dan membuat kulit wajah menjadi kenyal serta bercahaya.

Madu adalah cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga (*floral nectar*), atau eksresi serangga. Madu memiliki khasiat yang sangat banyak, baik untuk kesehatan maupun kecantikan karena madu mengandung kompleksnya zat gizi dan bahan aktif lainnya. Kandungan dalam madu seperti vitamin A, vitamin C, dan mineral yang sangat bermanfaat untuk membantu mengatasi masalah kulit kering, meningkatkan kelembapan kulit dan juga dapat mencerahkan kulit secara alami (Yuliarti, 2015). Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa bahan alami dari madu dan susu dapat dijadikan masker untuk perawatan kulit kering. Masker madu dan susu sangat bermanfaat untuk melembapkan kulit, mencerahkan kulit, menyamarkan noda hitam, dan membuat kulit wajah menjadi kencang.

Dalam perawatan kulit wajah kering selain menggunakan bahan-bahan utama peneliti tertarik untuk menggunakan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebagai bahan campuran masker diharapkan akan mendapatkan hasil akhir yang lebih baik dalam perawatan kulit wajah kering. Menurut Maria Zarkogianni dan Nikolaos Nikolaidis, (2016 :1-7) dalam (Salvi, 2021) menyatakan bahwa; Saffron merupakan stigma kering bunga dengan bahasa ilmiah sebagai "*Crocus Sativus*". Sejak zaman kuno, saffron digunakan untuk tujuan kosmetik, diserap, diinfus atau bahkan dicampur dengan lemak dalam susu kedelai. Dalam pengobatan tradisional saffron dapat menyegarkan kulit wajah, mengobati jerawat, sebagai *anti-UV*, mengobati flek hitam, anti aging dan sebagai pewarna alami untuk pembuatan kosmetik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu tentang "Kelayakan Sediaan Penyegar (*Face Toner*) Putik Bunga Saffron (*Crocus sativus*) Sebagai Kosmetik Tradisional Perawatan Kulit Wajah" dilakukan oleh (Salvi, 2021) bahwa dalam saffron terdapat kandungan vitamin C sebanyak 1,41%, Zinc dan Flavonoid sehingga dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan penyegar untuk perawatan kulit wajah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kandungan vitamin C dalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*)

diduga dapat meningkatkan kandungan air pada kulit, zinc untuk melindungi kulit dari sinar UV, dan mengandung flavonoid untuk mencerahkan kulit.

Berdasarkan permasalahan diatas kondisi kulit kering cenderung sensitif jika menggunakan produk-produk yang mengandung bahan kimia. Bahan-bahan alami seperti susu, madu dan saffron relatif lebih aman karena jarang berefek samping. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Masker Saffron (*Crocus Sativus*) Terhadap Perawatan Kulit kering” Penggunaan masker saffron yang akan dilakukan dengan berbagai perlakuan yang akan diamati. Hasil perawatan akan diukur menggunakan *alat skin analyzer* untuk mengukur tingkat kelembapan kulit wajah.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka peneliti membatasi masalah ini tentang pengaruh penggunaan masker saffron (*crocus sativus*) terhadap perawatan kulit kering. Untuk memberikan gambaran yang jelas maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada wanita 19-25 tahun yang memiliki jenis kulit kering di seluruh wajah maupun kulit yang normal cenderung kering. Masker yang digunakan dalam penelitian ini adalah masker saffron yang telah dikemas dalam bentuk bubuk. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi kulit wajah kering pada wanita usia 19-25 th sebelum melakukan perawatan ?
2. Adakah pengaruh penggunaan masker berbahan dasar susu, madu dan saffron terhadap perawatan kulit wajah kering ?
3. Adakah perbedaan antara perawatan menggunakan masker saffron dan tanpa menggunakan masker saffron dilihat dari indikator kelembapan kulit wajah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kulit wajah kering pada wanita usia 19-25 th sebelum melakukan perawatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker berbahan dasar susu, madu dan saffron terhadap perawatan kulit wajah kering.
3. Untuk mengetahui perbedaan perawatan kulit kering antara menggunakan masker saffron dan tanpa menggunakan masker saffron dilihat dari indikator kelembapan kulit wajah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka yang menjadikan manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengurangi masalah kulit wajah kering pada wanita usia 19-25 th dengan pemanfaatan masker dari bahan-bahan alami.
2. Meningkatkan kebermanfaatan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) untuk kesehatan dan kecantikan kulit, terutama untuk perawatan kulit kering.
3. Memberikan referensi bahan ajar pada mata kuliah kosmetika tradisional bahwa putih bunga saffron dapat dijadikan bahan masker untuk perawatan kulit wajah.